



Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik Pada Tingkatan Sekolah Menengah Pertama

Zefanya Andriani Fitura Sirait

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat: Silangkitang, Sipoholon, Tapanuli Utara

zefanya.andrianisirait@gmail.com

Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract. *Student character is a guarantee for the future, the character formed during this period will bear fruit in the future, in other words, student character can be said to be a guarantee for the future. The character of students is very dependent on the teacher who teaches them, although in reality it is not only the world of education that influences character, such as the community environment and family environment. However, at this time, schools play a very important role in forming the character of students, more specifically, Christian Religious Education Teachers are very responsible for forming the character of students. Not only intelligent, polite, polite and so on, but Christian Education Teachers also direct students to have character based on faith, belief in God. This is what makes students act and behave in accordance with God's laws. This is one of the roles and responsibilities of Christian Religious Education Teachers. Equipped with personality competencies, Christian Religious Education Teachers will become the center of attention of students and even other teaching teachers. Therefore, Christian Religious Education Teachers must have good, steady, consistent, mature and authoritative personality competencies. This is what the participants will be taught and imitated and will be used as a benchmark for their own character.*

Keywords: *Character, Students, Christian Religious Education Teacher, Personality Competence*

Abstrak. Karakter Peserta didik adalah jaminan untuk masa yang akan datang, karakter yang dibentuk pada masa ini akan berbuah dimasa yang akan datang, dengan kata lain karakter peserta didik dapat dikatakan sebagai jaminan masa yang akan datang. Karakter peserta didik sangat bergantung pada guru pengajarnya, walaupun pada kenyataannya yang mempengaruhi karakter bukan hanya dunia pendidikan, seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Namun pada saat ini, sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, lebih spesifiknya, Guru Pendidikan Agama Kristen sangat bertanggung jawab akan pembentukan karakter peserta didik. Bukan hanya cerdas semata, sopan, santu dan lain sebagainya, namun Guru Pendidikan Agama Kristen berperan mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang dilandasi oleh iman kepercayaan, takut akan Tuhan. Hal inilah yang membuat peserta didik bertindak dan berperilaku sesuai dengan hukum Tuhan. Inilah yang menjadi

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 30, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

salah satu peran dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen, dengan dibekali kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Kristen akan menjadi pusat/sentral perhatian peserta didik bahkan guru-guru pengajar lainnya. Oleh sebab itu, Guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki Kompetensi Kepribadian yang baik, mantap, Konsisten, Dewasa dan Berwibawa. Inilah yang akan di gugu dan ditiru oleh peserta didik dan dijadikan sebagai tolak ukur akan kartakternya sendiri.

Kata Kunci: Karakter, Peserta Didik, Guru Pendidikan Agama Kristen, Kompetensi Kepribadian

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan saat ini begitu banyak tantangan yang harus kita hadapi, sebagai salah satu tantangan yang paling menonjol: kemerosotan karakter peserta didik. Ini terjadi dikarenakan kurangnya kontrol dari orang tua dalam interaksi sosial peserta didik Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beragamnya informasi yang tersedia, dengan banyaknya kejadian yang tidak hanya satu atau dua orang saja yang menjadi korbannya, namun lebih dari itu.

Sebagai seorang guru yang merupakan ujung tombak pendidikan, ia harus mampu mempengaruhi peserta didik untuk mewujudkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan masyarakat. keterampilan yang diperlukan untuk secara aktif mengembangkan negara. Seorang pendidik harus mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dan berkontribusi dalam menguatkan keimanan serta membentuk kepribadian peserta didik, baik lahir maupun batin, sehingga muncul kecerdasan yang diterima dari guru atau pendidik dalam diri peserta didik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu serta terampil dalam kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian tangguh dan mempunyai rasa sosial dan pemerintahan. tanggung jawab Dalam menjaga eksistensi seluruh bangsa di dunia dari masa ke masa, terwujudnya masyarakat yang bermoral dan berkualitas sudah menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, guru sebagai pribadi yang dikagumi dan ditiru oleh peserta didik, harus mempunyai pribadi yang kuat yang dapat diteladani oleh peserta didiknya dalam mempersiapkan manusia yang berakhlak mulia, kompeten, dan berakhlak mulia, sebagaimana yang dituju dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Karakter peserta didik dapat terbentuk secara langsung maupun tidak langsung dari kepribadian yang dilihatnya dan meneladani kepribadian gurunya. Pepatah mengatakan: “Guru kencing sambil berdiri, siswa kencing sambil berlari.” Hendaknya setiap guru menjadikan pepatah ini sebagai pedoman atau prinsip bahwa perilaku yang ditunjukkan guru dapat ditiru oleh peserta didik bahkan lebih buruk lagi dibandingkan dengan perilaku guru itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ialah metode penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku, majalah, koran, serta jurnal. Pengutipan beberapa informasi dari berbagai sumber ini dilakukan tanpa maksud membanding-bandingkan pendapat-pendapat para ahli.

PEMBAHASAN

Karakter Peserta Didik

Karakter dapat dipahami sebagai kualitas hidup manusia atau dapat juga dikatakan sebagai sifat alamiah seseorang, yang dapat dijadikan sebagai ciri dalam menilai seseorang (pribadi seseorang). Dan dapat kita ketahui bahwasannya sebuah karakter yang dikatakan baik apabila karakter tersebut, peduli, jujur, adil, memiliki kualitas yang positif, bertanggung jawab, berpikir dengan kedewasaan, hormat terhadap sesama, rela memaafkan dan tentunya hormat terhadap sesama.¹

Djamarah mengemukakan pengertian peserta didik atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktifitas pembelajaran.² Zubaedi Mengemukakan, Karakter peserta didik adalah aspek-aspek dan dikatakan juga sebagai kualitas diri seseorang, yang terdiri dari, sikap, gaya belajar, minat, motivasi kemampuan awal yang dimiliki dan kemampuan berpikir.³

Dari pengertian karakter yang dikemukakan oleh ahli diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai karakter. Bahwa karakter peserta didik adalah kualitas seorang peserta didik yang dikenali dari kepribadiannya dan meliputi moral dan ahlak yang seogiayan dapat dibentuk dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat peserta didik tersebut besar dan inilah ciri khusus yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.

Nilai-nilai Karakter

Etika atau dikenal juga dengan filsafa moral merupakan sumber dari nilai karakter yang dikehendaki dan juga menekankan kepribadian sebagai unsur utama yaitu peran hati nurani, kebajikan bagi kehidupan yang baik serta kesadaran akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Amri memaparkan bahwasannya nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan di sekolah dan sangat penting untuk dimiliki oleh para peserta didik yang dimana akan menjadikannya sebagai orang yang bermartabat tinggi kedepannya. Ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain,

¹ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 1.

² Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hal. 26

³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 9

⁴ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 67-68

menghargai sesama, bersikap santun, membangun kedisiplinan diri dan mengembangkan kemandirian hidup.⁵

Nilai-nilai karakter merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar pembentukan kepribadian serta membelajarkan peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat.

Indikator Karakter Peserta didik

1. Disiplin

Disiplin merupakan pendidikan Agama Kristen dan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan.⁶ Visi ini menunjukkan bahwa seseorang berdisiplin apabila ia bekerja dengan tertib dan tertib menurut waktu dan tempat, serta melakukannya dengan penuh hati nurani, tekun dan tanpa adanya pendidikan agama kristiani dari siapapun atau keikhlasan. Disiplin merupakan pendidikan agama Kristen dan salah satu nilai karakter pribadi.

2. Jujur

Kejujuran adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nuraninya dan norma hukum yang ada.⁷ Kejujuran berarti menepati janji atau kemampuan, baik dalam perkataan maupun dalam hati. Hindari berbohong, mengakui kelebihan orang lain dan mengakui kekurangan, keterbatasan atau kesalahan Anda. Pilihlah tata krama yang terpuji selama ujian, pekerjaan rumah, atau kegiatan.

3. Tanggung jawab

Sikap dan tindakan seseorang siap tanggung dan wajib melakukan, dikenal dengan istilah tanggung jawab. Tanggung jawab bukan sekedar perkataan saja, melainkan terlihat dari tindakan yang dilakukan, peserta didik yang memiliki tanggung jawab akan cenderung, siap akan konsekuensi dari apa yang dilakukannya. Tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan untuk melakukan menurut cara tertentu.⁸

Peserta didik di sekolah, mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam proses mempersiapkan segala sesuatu yang penting bagi masa depannya, yang dapat kita lihat bahwasannya masa yang akan datang memiliki rintangan-rintangan yang semakin besar. Peserta didik yang bertanggung jawab tidak akan melempar kewajibannya kepada orang lain, semisal kepada guru atau pemerintah, dan atau masyarakat. Tidak ada pihak lain yang lebih bertanggung jawab terhadap diri peserta didik selain dirinya sendiri.

4. Sopan santun

Sopan santun merupakan salah satu ciri orang memiliki karakter dan dapat diajarkan dimana saja, baik dalam sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.⁹ Sekolah bertanggung jawab akan sopan santun dari peserta didik dan tidak luput juga dari

⁵ Sofan Amri, dkk., Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008), h. 209-210.

⁶ Sofan Amri, dkk., Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008), h. 211

⁷ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 69

⁸ Sofan Amri, dkk., Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008), h. 212

⁹ Sofan Amri, dkk., Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008), h. 213

pantauan orang tua sebagai orang terdekat dari peserta didik, sekolah haruslah menanamkan budaya sopan santun kepada peserta didik, ini dikarenakan sekolah lah yang saat ini bertanggung jawab akan pendidikan peserta didik, bukan hanya intelektual melainkan nilai-nilai hidup.

5. Religius

Religius merupakan sikap yang menghubungkan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap religius adalah sikap yang dapat mewakili perilaku yang baik sesuai dengan tuntutan norma agama yang seharusnya. Pendidikan Agama Kristen merupakan hal terpenting dalam pembentukan mental dan moral peserta didik. Pendidikan moral tidak luput dari agama, karena memang pendidikan moral terbaik ada pada agama, karena nilai-nilai moralitas akan dipatuhi tanpa adanya paksaan dari luar (faktor eksternal), mutlak karena kemauan sendiri dan keyakinan akan agama yang dianut. Karenanya seharusnya keyakinan itu harus ditumbuhkan dan ditanamkan mulai usia dini sehingga sudah mendarah dsaging dan tidak akan dapat dipisahkan dari kepribadian peserta didik itu sendiri sampai dia menginjak masa dewasa.¹⁰

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional apabila mengembangkan kompetensinya dalam mengajar, karena perubahan-perubahan yang begitu cepat sering sekali terjadi dalam lingkungan masyarakat yang berdam Pendidikan Agama Kristen kepada dunia pendidikan. Seorang guru tidak boleh berhenti untuk menggali, mengembangkan, kompetensi yang dimiliki terkhususnya kompetensi kepribadiannya yang terlihat dari tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari, sehingga guru bukan hanya mentransfer ilmu tetapi guru juga mentransferkan nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai Agama atau nilai-nilai Iman dan hal itulah yang meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didiknya.

1. Memiliki Kepribadian yang Mantap dan Konsisten

Menjadi seseorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki kepribadian yang sangat mantap dan konsisten karena banyak masalah pendidikan yang muncul karena disebabkan faktor kepribadian guru yang kurang baik dan kurang konsisten. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru Pendidikan Agama Kristen akan dijadikan teladan yang baik oleh anak didiknya bahkan oleh masyarakatnya, sehingga guru Pendidikan Agama Kristen akan tampil sebagai sosok guru Pendidikan Agama Kristen, yang seharusnya:

- a. Bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, Agama dan Kebudayaan Nasional Indonesia
- b. Etos kerja, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru
- c. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- d. menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

Dalam hal inilah, terlihat kepribadian seorang guru itulah yang akan menentukan Pendidikan Agama Kristen ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak

¹⁰ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 72

didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹¹

2. Memiliki Kepribadian yang Dewasa

Sebagai seorang guru harus mempunyai kepribadian yang matang karena terkadang banyak permasalahan pendidikan yang muncul karena kurangnya kedewasaan seorang guru. Permasalahan kepribadian seperti ini seringkali menyebabkan guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan sikap yang tidak profesional, sangat tidak terpuji bahkan tidak senonoh sehingga merugikan citra dan harkat dan martabat kelas. Bagi guru, ini merupakan tantangan kepribadian yang agak sulit, karena rangsangan yang mereka terapkan seringkali membangkitkan emosi. Kestabilan emosi memang penting, namun tidak semua orang mampu melindungi emosinya dari rangsangan yang menyinggung perasaannya. Jadi sebagai seorang guru, harus mampu :

- a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dimana kepribadiannya akan turut menentukan aPendidikan Agama Kristen ah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru.
- b. Memiliki etos kerja sebagai guru, seperti dalam mengawali atau mengakhir pembelajaran dengan tepat waktu

3. Memiliki Kepribadian Yang Berwibawa

Dikatakan berwibawa berarti seorang guru Agama Kristen dituntut agar mempunyai kepribadian yang memiliki nuansa positif dan berpengaruh terhadap peserta didiknya,¹² guru Pendidikan Agama Kristen diharuskan untuk memilih dan melaksanakan tindakan positif untuk meningkatkan nilai dari keberwibaannya dan juga untuk meningkatkan citra baik yang dimiliki guru tersebut, terutama terhadap peserta didiknya. Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya menerapkan nilai-nilai yang tinggi, terutama yang bersumber dari ajaran agama, misalnya kejujuran dalam perbuatan dan perkataan serta tidak munafik. Jika seorang guru Pendidikan Agama Kristen kedapatan berbohong sekali pun, apalagi langsung kepada anak didiknya, dapat dipastikan akan merusak nama baik dan wibawa guru tersebut, yang pada akhirnya akan memiliki dampak negatif bagi kelangsungan tugas proses pendidikan dan pembelajaran.

4. Mampu Mengembangkan Diri

Di antara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu.¹³ Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang dan meningkatkan profesinya sebagai pendidik. Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Peserta Didik

Kompetensi kepribadian guru akan terwujud dalam kepribadian yang diwujudkan dalam bentuk keimanan kepada Tuhan melalui ciptaannya dan kompetensi tersebut dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai wujud rasa syukur kepada

¹¹ Antonius, Buku Pedoman Guru (Bandung: Yrama Widya, 2014)

¹² Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu" Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, 2016. 558

¹³ E Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 34

Tuhan. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk keyakinan akan keberadaan Tuhan melalui ciptaannya, yang ditujukan agar guru memiliki pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan sikap tentang hakikat Tuhan sebagai Pencipta serta memahami berbagai wujud Tuhan untuk diperkenalkan ke dalam ciptaan. Hal ini menimbulkan rasa syukur dan kagum yang diwujudkan dalam bentuk kebaktian gereja sehari-hari. Kompetensi ini dapat dipandang sebagai kompetensi kepribadian spiritual guru.

1. Guru Pendidikan Agama Kristen Menjadi Teladan

Menjadi seorang guru Agama selain mengajarkan tentang kebenaran Firman, guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan dari setiap segi kehidupannya.¹⁴ Kepribadian yang dimiliki guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang menjadi teladan baik perkataan, karakter bahkan kesehariannya. Para peserta didik yang diajari akan secara langsung meniru dan mengikuti setiap apa yang dilihatnya dari gurunya, apalagi di usia tingkat sekolah menengah pertama, mereka juga tidak sungkan-sungkan untuk menjelek jika gurunya berbuat yang tidak pantas.

2. Guru Pendidikan Agama Kristen menjadi Pemberi Solusi.

Guru pendidikan agama Kristen yang berperan sebagai pemimpin atau pemberi solusi, selain harus mendapat pelatihan teologi, juga harus memiliki persiapan diri yang baik. Artinya harus mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi. Artinya guru sudah mengetahui bahwa muridnya mempunyai pergumulan dan permasalahan dalam dirinya, cukup dengan berada di dekat orang tersebut untuk meminta nasehat, berbicara sedikit dengannya atau memperhatikan perubahan sikap atau ekspresi wajahnya, dan lain-lain. kepribadian siswa dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya, seperti keadaan keluarga, jumlah saudara kandung, pendidikan dan profesi orang tua, tempat tinggal dan lain-lain.

3. Guru Pendidikan Agama Kristen Menjadi Pembimbing Rohani dan Sebagai Mentor

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing maupun mentor, memiliki tanggung jawab yang cukup penting dalam pengembangan karakter peserta didik, tidak hanya menyampaikan materi yang akan dipelajari, namun guru Pendidikan Agama Kristen juga dituntut untuk mengajarkan hidup, dimulai dari menjadi sahabat dari anak didiknya sendiri. Ini merupakan hal yang cukup penting, mengingat peserta didik kan belajar hidup yang benar dari guru yang ada dihadapannya dan Guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki hati yang mampu mengembalikan dan juga sekaligus sebagai mentor dan sahabat bagi anak didiknya.¹⁵ Sebagai mentor, guru Pendidikan Agama Kristen harus stabil dalam tanggung jawab dan memiliki dedikasi dalam segala hal yang dilakukan, termasuk pada masa yang sulit maupun beresiko. Peserta didik pastinya selalu meneladani dan mencontoh cara hidup yang indah dari guru Pendidikan Agama Kristen ataupun Guru yang mengajar pada kelasnya yang memiliki nilai-nilai hidup yang baik dan patut dicontoh. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai mentor, membantu peserta didiknya dalam memahami dan belajar akan nilai-nilai hidup maupun betapa berharga hidup yang memenuhi panggilan-Nya.

¹⁴ Talizaro Tafonoa, "Peran Guru Agama Kristen dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital", *BIJAK* 2, no. 1 (2018): hal. 11

¹⁵ Sonya Iman Lestari Lumbantobing, "Guru Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Kristiani". *Kerusso I*, no. 1 (2015). Hal 12

Peserta didik menjadi orang yang menyaksikan langsung bagaimana hidup guru Pendidikan Agama Kristen dan mereka juga yang merasakan dedikasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar, ketulusan dalam mendidik, mengajar dan mendisiplinkan mereka. Pengalaman peserta didik dengan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai mentor, dapat membantu peserta didik tersebut untuk percaya begitu berharganya kehidupan mereka dimata Tuhan Allah dan anakNya yang hidup. Para peserta didik akan memandang dan mencontoh kehidupan Guru Pendidikan Agama Kristennya. Mewariskan komitmen bersama Tuhan Allah merupakan salah satu tanggung jawab dari Guru Pendidikan Agama Kristen, dan memperkenalkan Kristus sebagai figur yang paling mulia, ini merupakan salah satu misi guru Pendidikan Agama Kristen sebagai mentor (Pilipi 3:7-11). Peserta didik akan melihat kesejatan hidup seorang guru Pendidikan Agama Kristen, tidak hanya sekedar mengatakan, menceramahkan dan mengajarkan, namun juga menjalani hidupn sebagai seorang guru agama yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Peserta didik akan merasakan dna melihat suka cita menjadi anak didik dari guru Agama Kristennya tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi kepribadian guru agama Kristen merupakan keterampilan yang paling penting khususnya bagi pengembangan karakter peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab membimbing dan mendidik peserta didik dengan tujuan mengetahui, memahami dan menyikapi segala aspek kehidupan. Guru yang menjadi jembatan dan ujung tombak, membawa perubahan yang meningkatkan karakter peserta didik, memiliki pengetahuan yang komprehensif dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengembangkan diri dan orang lain. Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah panggilan khusus dari Tuhan sendiri bagi setiap guru Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, seorang guru Kristen harus benar-benar membuat komitmen yang langgeng kepada Tuhan untuk diurapi untuk memberkati murid-muridnya.

Peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus dipersiapkan menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang serta mampu melakukan perubahan dan kemajuan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan masyarakat luas. Oleh karena itu keterampilan kepribadian guru Kristen mempunyai pengaruh yang besar dan sangat penting untuk dipahami dan diterapkan, karena hal inilah yang dapat dilihat dan ditiru oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan karakternya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang Kristen.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, Sofan., dkk. 2008. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Antonius. 2014. Buku Pedoman Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Nurtanto, 2016. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu" Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN,.
- E Mulyasa, 2007. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari

- Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sonya Iman Lestari Lumbantobing, 2015. "Guru Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Kristiani". *Kerusso 1*, no. 1 .
- Talizaro Tafonoa, 2018. "Peran Guru Agama Kristen dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital", *BIJAK 2*, no. 1.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.